

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian pada karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara global pesan dakwah Islamiyah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, diantaranya adalah *Aqidah*, *Syariah* dan *Akhlaqul Karimah*. Sementara itu, berangkat dari pengklasifikasian pesan dakwah tersebut, maka pesan-pesan dakwah perspektif gender yang terkandung dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" adalah :

a) *Syariah*, yang meliputi : Ibadah (*shalat berjamaah*) Dalam perspektif gender, persoalan yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan, baik menyangkut bidang *ibadah*, maupun sosial, yaitu ketika aktivitas perempuan yang mengundang perhatian laki-laki, para ulama ahli fiqh selalu mengkaitkannya dengan *khauf al-fitnah*, yakni menjaga jangan sampai terjadi fitnah, yakni suasana yang mengganggu atau menggoda hati dan pikiran laki-laki. Dalam perspektif gender dinyatakan bahwa perempuan seolah-olah terstereotipe, yang mana penandaan negatif (perempuan itu penggoda) yang dilekatkan pada perempuan dan yang telah terkonstruksi secara sosial dalam aturan keagamaan, kultur hingga pada kebiasaan yang dikembangkan karena stereotipe tersebut. Pada dasarnya, ketertarikan atau ketergodaan satu atas yang lain bisa dimiliki oleh masing-masing pihak. Proses

kebudayaan dan tradisi memang dapat membentuk ideologi tertentu, ideologi laki-laki atau ideologi perempuan. Sedangkan Muamalah (*munakahat*) dalam perspektif gender yang berkenaan dengan hak produksi dan reproduksi kaum perempuan. Perempuan memiliki hak penuh dalam hak untuk memilih pasangan dan hak untuk menikmati dan menolak hubungan seksual. Jadi, dengan kata lain adanya kajian seperti tafsir maupun fikih perempuan yang berperspektif keadilan gender dapat mengantisipasi agar perempuan tidak tersubordinasi.

- b) *Akhlaqul Karimah*, yang meliputi : Akhlaq terhadap makhluk, dalam hal ini, akhlaq terhadap manusia (menghargai dan menghormati setiap perbedaan kesetaraan antara jenis manusia laki-laki dan jenis manusia perempuan).
2. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Gender merupakan perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Dalam struktur ketidakadilan gender yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender tersebut, ditemukan manifestasi ketidakadilan terhadap perempuan seperti: *marginalisasi* (proses pemiskinan ekonomi), *subordiansi* (anggapan tidak penting dalam

keputusan politik), pembentukan *stereotype* (melalui pelabelan negatif), *violence* (kekerasan) dan *burden* (beban kerja).

Maka dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" ini, bentuk ketidakadilan gender yang paling terlihat dan paling menonjol adalah adanya kekerasan (*violence*) dalam sebuah rumah tangga atau perkawinan. Yang dilakukan oleh seorang suami terhadap Istrinya, motif dari kekerasan tersebut beragam, mulai dari pemerkosaan dalam perkawinan (pemaksaan pelayanan seksual tanpa kerelaan dari sang Istri), tindak kekerasan yang mengarah pada pemukulan (KDRT), dan kekerasan dengan bentuk pelecehan seksual. Jadi dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" ini, ingin mengajarkan seorang perempuan yang walaupun berada dalam berbagai lingkungan (Pesantren) yang berbeda-beda, tetap harus mempunyai sifat tangguh dibalik raga seorang perempuan yang mudah rapuh.

B. Saran

1. Masukan Bagi *Da'i* dan *Da'iyah* : Agar lebih selektif memilih materi dakwah atau pesan dakwah yang akan di sampaikan kepada mad'u, pesan dakwah hendaknya dapat di sesuaikan dengan era globalisasi saat ini. yang mana tidak berkuat pada bidang teologi dakwah (meskipun ini sangat penting). Namun, para *da'i* dan *dai'yah* sedapatnya lebih peka terhadap permasalahan yang banyak terjadi pada saat ini, misalnya; permasalahan yang berkaitan dengan hak-hak perempuan, kesetaraan dan keadilan

gender. Permasalahan seperti itu kerap terjadi saat ini dan sering menimpa kaum perempuan baik di lingkup keluarga, rumah tangga dan pekerjaan. Terkait dengan itu, diharapkan para *da'i* dan *da'iyah* dapat menginternalisasikan permasalahan-permasalahan tersebut ke dalam kegiatan dakwah para *da'i* dan *da'iyah*. Sehingga dakwah Islamiyah benar-benar dapat menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang dapat mengubah tatanan hidup manusia yang berkesetaraan dan berkeadilan.

2. Masukan Bagi *Industri Perfilman* : Untuk industri perfilman nasional dan semua yang terkait di dalamnya, agar lebih selektif dalam berkarya. Meskipun kebebasan berkesenian merupakan sebuah kebebasan dalam berkarya, tapi pentingnya menjaga *ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan sosial beragama sangatlah perlu diperhatikan. Melalui media film kedamaian dapat tercipta di muka bumi dan melalui media filmpun kericuhan dapat pula terjadi. Pesan dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" ini semoga dapat membawa manusia lebih menghargai dan memahami segala bentuk perbedaan yang terjadi.
3. Masukan Bagi *Lapisan Masyarakat Luas* : pada seluruh lapisan masyarakat agar dapat memilah dan memilih, memahami dan lebih mengerti tentang kualitas pesan yang terdapat pada Film khususnya film bergenre religi, terutama yang berkaitan dengan kultur pada suatu lingkungan dan kehidupan individu tertentu. Pada Film "Perempuan Berkalung sorban" ini semoga dapat diambil pesan tentang pemahaman akan sebuah perbedaan, karena Allah SWT menciptakan manusia itu, pada

dasarnya berbeda-beda. Dan Allah melihat manusia itu bukan dari derajat dan tingginya pangkat seseorang, tapi Allah SWT melihat manusia itu dari nilai ketakwaannya kepada-Nya.